

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Kebijakan Pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Set Kesempatan Investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Yield* terhadap Set Kesempatan Investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* terhadap Set Kesempatan Investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur pada periode 2014-2016. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan selesainya penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada data numerik (angka) untuk dilakukan pengujian teori-teori yang kemudian dianalisis untuk diambil hasil dari penelitian tersebut. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran apakah terdapat pengaruh antara kebijakan pendanaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap set kesempatan investasi dengan menggunakan pengukuran dan perhitungan yang tepat. Variabel-variabel tersebut bersumber dari permasalahan yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk diteliti berlandaskan dengan teori yang ada, serta dianalisis dan dilakukan pengukuran pada variabel tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan untuk menggambarkan hasil akhir penelitian tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Definisi sampel menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115) adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Anggota sampel disebut dengan subyek (*subject*). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Endraswara (2006:15) sampel metode *purposive sampling* artinya sampel yang bertujuan. Sampel yang dipilih menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan, manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti.

Data yang digunakan adalah data rasio MVEBVE, DER, Dividend Yield dan ROA yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Sumber data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.com).

Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan, antara lain :

- a. Perusahaan yang diteliti menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode tahun 2014 sampai 2016.
- b. Perusahaan yang diteliti mempunyai data membayar dividen secara berturut-turut selama 4 tahun (dari tahun 2014 sampai 2016).
- c. Tidak memiliki laba dan ekuitas negatif secara berturut-turut selama periode 2014 sampai 2016.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Soegoto (2008:36) variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Investment Opportunity Set (IOS)

1) Definisi Konseptual

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang dengan nilai atau *return* atau prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan (Hasnawati, 2005:118).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini menghitung IOS dengan menggunakan proksi berbasis harga saham yaitu MVEBVE (*Market to Book Value of Equity*) MVEBVE mencerminkan bahwa pasar menilai *return* atas investasi perusahaan pada masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan ekuitasnya Manik (2014: 8).

Rasio MVEBVE dapat dihitung sebagai berikut:

$$MVEBVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Variabel Independen (X)

Definisi variabel independen menurut Soegoto (2008:36) adalah variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kebijakan Pendanaan

1) Definisi Konseptual

Harmono (2011:231) Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kebijakan pendanaan akan dihitung menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan dengan :

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

b. Kebijakan Dividen

1) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2001:248).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan dihitung menggunakan *Dividend Yield*, *Dividend yield* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen tiap tahunnya (Hanafi dan Halim, 2005). *Dividend Yield* dapat dirumuskan dengan :

$$Dividend Yield = \frac{dividen \text{ per lembar saham}}{harga \text{ penutupan saham}}$$

c. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu Hanafi (2004:81).

2) Definisi Operasional

Tingkat profitabilitas mengasumsikan bahwa perusahaan dengan laba yang besar akan memiliki kesempatan yang baik dalam bersaing dengan jenis perusahaan dimasa depan. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut dapat dirumuskan dengan ;

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

F. Teknik Analisis Data

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa bagian analisis, yaitu menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple linear regression*). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, peneliti akan melakukan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau $= 1$). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghazali (2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Selain menggunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat ditambah menggunakan *Pearson Correlation*. Korelasi Pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan

variasinya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Uji ini sangat populer digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model estimasi. Nilai d-hitung keluar ketika diregresi hasilnya bersama-sama dalam tampilan regresi. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW tabel maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel III.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016)

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi, namun jika sebaliknya nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan variabel dependen dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Yield* dan *Return on Asset* (ROA), sebagai variabel independennya. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot X_1) + (\beta_2 \cdot X_2) + (\beta_3 \cdot X_3) + e_i$$

Keterangan :

Y = *Investment Opportunity Set (IOS)*

α = Konstanta

X_1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 = *Dividend Yield*

X_3 = *Return on Asset (ROA)*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e_i = variabel gangguan (*error*)

3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial merupakan hipotesis statistik yang bersifat satu arah. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Apabila tingkat signifikansi $\alpha < 5\%$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

H_a : Apabila tingkat signifikansi $\alpha > 5\%$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji ANOVA (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara simultan atau keseluruhan. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai *F* pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, apabila signifikansi lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki *Goodness of Fit Model*. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *Goodness of Fit Model*. Prosedur uji *F* dihitung sebagai berikut :

- 1) Menentukan kriteria hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$$

artinya ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%.

- 3) Menentukan keputusan Uji *F* Hitung

- a) Jika keputusan signifikansi $\alpha < 5\%$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .

- b) Jika keputusan signifikansi $\alpha > 5\%$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat pada hasil pengujian regresi berganda untuk variabel independen berupa *debt to equity ratio*, *dividend yield*, dan Profitabilitas dan variabel dependen berupa *investment opportunity set* (IOS) dengan bantuan program SPSS versi 22. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen maka penulis menggunakan Adjusted R Square (Adj R²) seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2006).

Nilai *adjusted R²* mengukur kebaikan (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi *adjusted R²* (Ghozali, 2011) :

Semakin besar nilai *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat kuat, nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, semakin nilai koefisien adjusted R square mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

